

## RINGKASAN SKRIPSI

Penelitian ini berjudul “Hubungan Penggunaan Model Reflective Learning dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu”. Masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah hubungan penggunaan model *reflective learning* dengan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu ?” Selanjutnya masalah penelitian dirumuskan dalam beberapa sub masalah sebagai berikut: 1) Bagaimanakah penggunaan model *reflective learning* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu ?; 2) Bagaimanakah Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu Bagaimanakah Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu ?; 3) Bagaimanakah Hubungan antara model *reflective learning* dengan Hasil Belajar Siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu ?

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang jelas, obyektif, sistematis, dan akurat mengenai hubungan penggunaan model *reflective learning* dengan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis  $H_a$  yaitu “Terdapat Hubungan antara penggunaan model *reflective learning* dengan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu” dan Hipotesis  $H_o$  yaitu “Tidak terdapat Hubungan antara penggunaan model *reflective learning* dengan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu”. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model *reflective learning*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu sebanyak 54 siswa dan 1 orang guru Pendidikan Kewarganegaraan. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik observasi langsung, komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung dengan menggunakan panduan observasi, angket penelitian dan wawancara sebagai alat pengumpul datanya.

Kesimpulan penelitian ini secara umum adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan model *reflective learning* dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Secara khusus dapat disimpulkan bahwa: 1) Penggunaan model *reflective learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dikategorikan cukup baik, karena mencapai 64,62% ; 2) Hasil Belajar Siswa kelas X A rata-rata sebesar 75,19 dan kelas X B sebesar 73,33 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu ; 3) Terdapat Hubungan yang kuat antara penggunaan *reflective learning* dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, penulis menyarankan pada siswa sebagai berikut; 1). Mempersiapkan diri agar tidak haus dan lapar untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah. Hal ini dimaksudkan agar siswa juga tetap berkonsentrasi dalam belajar; 2) Memiliki kemampuan inteligensia yang kuat dalam menggunakan konsep-konsep yang abstrak (tidak nyata) secara efektif dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah; 3) Memiliki kemampuan untuk mempelajari dengan cepat materi yang disampaikan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan; 4) Dapat memusatkan perhatian (konsentrasi) untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah; 5) Berupaya untuk belajar dengan sebaik-baiknya agar memperoleh hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang memuaskan; 6) Dapat menyesuaikan diri melalui cara bertindak (tidak mengganggu teman) setiap mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan. Saran untuk guru antara lain agar dalam penerapan penggunaan model *reflective learning* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan selalu dapat memberikan pengalaman belajar yang baik kepada siswa serta dapat memberikan suasana belajar yang baik pula di kelas. Diharapkan kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan selalu menganjurkan kepada siswa untuk memiliki pemahaman yang baik dalam aktivitas belajar misalnya seperti; memahami materi pelajaran, membaca, menyimak materi pelajaran, serta dapat memberikan saran dengan baik terhadap bahan pelajaran.